

Pengelolaan Keuangan UMKM dengan Menggunakan Sistem Aplikasi Akuntansi SIAPIK

MSME Financial Management Using the SIAPIK Accounting Application System

Ihsan Nasihin*, Dian Purwandari, Meliana Puspitasari, Ika Listyawati,
Desty Prawatiningsih

Universitas Buana Perjuangan Karawang

*Email: ihsan.nasihin@ubpkarawang.ac.id

(Diterima 08-08-2025; Disetujui 22-09-2025)

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran dan posisi yang sangat strategis dalam perekonomian di Indonesia. Namun, sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek pengelolaan keuangan usaha dan penerapan akuntansi yang efektif. Banyak dari mereka tidak paham bagaimana mencatat transaksi sehari-hari hingga membuat laporan keuangan sederhana. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan sistem aplikasi akuntansi untuk para pelaku UMKM. Penggunaan aplikasi SIAPIK dipilih karena sesuai dengan kebutuhan UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, pelatihan, evaluasi, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SIAPIK dapat membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Peserta pelatihan dapat mencatat transaksi keuangan harian, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan secara otomatis. Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis dan praktik langsung, serta monitoring rutin untuk memastikan pengelolaan keuangan berjalan baik. Pendampingan dilakukan melalui grup WhatsApp dan langsung di lokasi mitra. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangannya dan membentuk kebiasaan baru yang lebih disiplin dan berbasis data.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, SIAPIK, Laporan keuangan, Literasi Keuangan

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a very strategic role and position in the Indonesian economy. However, most MSMEs in Indonesia still face various challenges in terms of business financial management and effective accounting implementation. Many of them do not understand how to record daily transactions or create simple financial reports. This makes it difficult to make the right business decisions. Therefore, this community service activity aims to provide outreach and training on financial management and the use of accounting application systems for MSMEs. The use of the SIAPIK application was chosen because it aligns with the needs of MSMEs that do not yet have an adequate financial recording system. This activity was carried out in four stages: data collection, training, evaluation, and mentoring. The results showed that the use of the SIAPIK application can help MSMEs prepare financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). Training participants were able to record daily financial transactions, separate personal and business finances, and automatically compile financial reports. Evaluation was carried out through written tests and hands-on practice, as well as regular monitoring to ensure proper financial management. Mentoring was provided through WhatsApp groups and directly at partner locations. With this training and mentoring, MSMEs can improve their financial management capacity and develop new, more disciplined, data-driven habits.

Keywords: Financial Management, SIAPIK, Financial Reports, Financial Literacy

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran dan posisi yang sangat strategis dalam perekonomian di Indonesia. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menggerakkan roda perekonomian Indonesia serta mendistribusikan hasil-hasil pembangunan ekonomi. UMKM adalah salah satu jenis usaha yang tahan terhadap guncangan dan krisis (Nasihin

et al., 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan usaha dan penerapan akuntansi yang efektif (Chen et al., 2022). Pengelolaan keuangan dan penerapan sistem akuntansi dapat membuat laporan keuangan yang dapat digunakan UMKM sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas bisnis dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Nasihin & Purwandari, 2022). Pencatatan keuangan dan pembuatan laporan keuangan sangat penting untuk setiap bisnis, termasuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus mulai melakukan penyusunan laporan keuangan yang tepat dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan terutama rutin untuk melakukan pencatatan keuangan (Nasihin et al., 2023).

Namun, kenyataannya, sebagian besar usaha mikro kecil menengah (UMKM) masih mengalami masalah dalam mencatat keuangan secara baik dan akurat (Erlina, E., Sirojuzilam, 2020). Banyak dari para pelaku UMKM masih belum paham bagaimana mencatat transaksi sehari-hari, membedakan antara uang pribadi dan uang usaha, hingga membuat laporan keuangan sederhana (Nasihin, Purwandari, Lasmini, et al., 2025). Akibatnya, pemilik UMKM sulit untuk melihat kondisi keuangan usahanya secara jelas dan mengambil keputusan bisnis yang tepat dan akurat (Kassa et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya sistem akuntansi yang bisa membantu UMKM dalam mencatat keuangan secara teratur dan terstruktur. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan memanfaatkan sistem aplikasi akuntansi, seperti SIAPIK dari Bank Indonesia (BI), yang dirancang khusus untuk memudahkan dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan bagi para pelaku UMKM (Nasihin, Purwandari, Ardiansyah, & Trisyanto, 2024). Dengan adanya laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan (Nasihin & Arimurti, 2022). Pengelolaan keuangan dengan sistem akuntansi dapat digunakan oleh para pelaku UMKM sebagai alat untuk memantau kinerja keuangan serta untuk membuat kebijakan dalam mengelola bisnis yang berkelanjutan (Nasihin & Dewi, 2021).

Laporan keuangan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dan mengambil keputusan bisnis yang lebih baik (Kalsum et al., 2021). Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah lemahnya pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan pencatatan manual atau tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali, sehingga hal ini dapat berdampak pada informasi keuangan yang dihasilkan (Rao et al., 2023).

Menurut studi dari Bank Indonesia, sekitar 53% UMKM di Indonesia belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal seperti perbankan yang diakibatkan tidak adanya laporan keuangan UMKM yang dapat dijadikan dasar dalam pengajuan kredit (Mortigor Afrizal Purba, 2019). Selain itu, literasi keuangan yang masih rendah untuk para pelaku UMKM menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan keuangan UMKM. Banyak pelaku UMKM yang tidak memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis, sehingga sering kali modal usaha tercampur dengan keuangan pribadi. Akibatnya, banyak para pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengontrol arus kas dan mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan (Nasihin, Purwandari, Ardiansyah, & Sujaya, 2024).

Literasi keuangan yang rendah menjadi tantangan signifikan bagi para pelaku UMKM. Banyak pelaku UMKM memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan arus kas, pencatatan keuangan, dan perencanaan anggaran (Nasihin, Purwandari, Ardiansyah, et al., 2025). Kurangnya literasi keuangan membuat para pelaku UMKM rentan terhadap keputusan keuangan yang salah, seperti pengambilan utang yang tidak sesuai dengan kemampuan atau penggunaan modal kerja yang tidak efisien (Aisaiti et al., 2019).

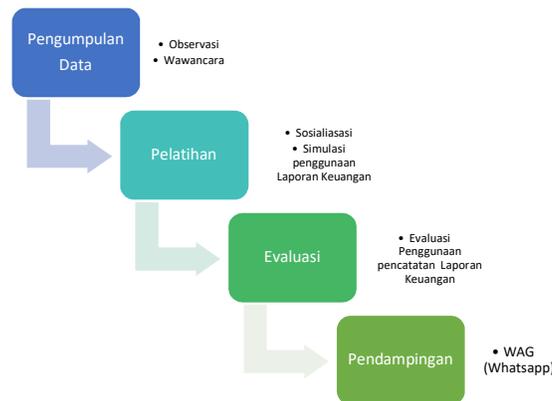
Banyak UMKM tidak memiliki sistem akuntansi yang baik untuk mengelola arus kas, sehingga sering kali mengalami kekurangan dana ketika menghadapi situasi darurat atau fluktuasi pasar (Hasbolah et al., 2021). Ketidakmampuan untuk mengelola keuangan usaha dan arus kas akan menyebabkan banyak pelaku UMKM terpaksa menutup usaha atau mengalami kebangkrutan. Penerapan sistem akuntansi yang baik sangat penting bagi para pelaku UMKM untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efektif, kepatuhan terhadap regulasi perpajakan, dan pengambilan keputusan bisnis yang tepat (Badria & Hasanah, 2024). Penggunaan aplikasi sistem akuntansi dapat

membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara efisien dan efektif. Melalui pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi UMKM, para pelaku UMKM yang awalnya hanya dapat melakukan pencatatan keuangan berupa pencatatan uang kas masuk dan keluar, dapat menyusun laporan keuangan secara efisien dan efektif karena laporan keuangan dihasilkan secara otomatis melalui aplikasi sistem akuntansi ataupun berbentuk file excel (Nasihin, Lasmini, et al., 2024).

Pengelolaan keuangan yang baik akan menjadi kunci keberlanjutan UMKM. Tidak adanya pencatatan keuangan yang memadai, UMKM akan kesulitan dalam mengakses pembiayaan, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat (Nasihin & Faddila, 2021). Adopsi sistem aplikasi akuntansi dapat menjadi solusi bagi para UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi laporan keuangan dan catatan keuangan (Pellegrino & Abe, 2022). Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi untuk meningkatkan literasi keuangan, dengan cara memberikan pelatihan yang berkelanjutan, serta menciptakan ekosistem digital yang mendukung untuk pertumbuhan UMKM di Indonesia. Tujuannya adalah Melakukan pengelolaan keuangan dan menyusun laporan keuangan menggunakan sistem aplikasi akuntansi yang terstruktur (Novelidhawaty et al., 2023).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu mengembangkan bisnis para pelaku UMKM, khususnya untuk membantu para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha dan penggunaan sistem aplikasi akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan penulis dan tim mempunyai empat tahapan yang akan dilakukan, pertama tahap pengumpulan data, kedua tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pendampingan. Untuk alur kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian

1. Tahap pertama dilakukan pengumpulan data mengenai kondisi UMKM di masyarakat melalui wawancara secara langsung dan observasi lapangan. Kegiatan pengumpulan data ini akan menelusuri UMKM yang belum paham mengenai pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan, dan terkait dengan menyatukan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, ditambah masih belum menggunakan sistem akuntansi dalam pencatatan keuangannya.
2. Tahap kedua adalah mengadakan pelatihan yang merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelatihan akan dilaksanakan selama dua hari dengan cara melakukan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Metode ceramah dilakukan dengan cara memberikan pemaparan mengenai teori dan materi kepada para pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan penggunaan sistem aplikasi akuntansi SIAPIK dalam membantu mencatat keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Setelah metode ceramah dilakukan, metode kedua adalah metode diskusi yang dilakukan dengan cara komunikasi dua arah melalui tanya jawab materi yang belum dipahami dan kurang dimengerti mengenai pengelolaan dan penggunaan aplikasi sistem akuntansi SIAPIK dalam penyusunan laporan keuangan. Metode pengabdian terakhir yang dilakukan adalah melakukan simulasi dengan cara

- melakukan pencatatan keuangan secara langsung menggunakan sistem aplikasi akuntansi SIAPIK.
3. Tahap ketiga yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dalam pengabdian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pemahaman para pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan UMKM dan penggunaan aplikasi sistem akuntansi SIAPIK dalam penyusunan laporan keuangan.
 4. Pada tahap keempat ini akan dilakukan pendampingan, sebagai bentuk pendampingan setelah pelatihan selesai dilaksanakan akan dibuatkan grup menggunakan aplikasi WhatsApp. Grup ini mewadahi apabila para pelaku UMKM yang masih menemukan kesulitan dan kendala dalam melakukan pengelolaan menggunakan sistem aplikasi akuntansi SIAPIK, maka dapat ditanyakan dan didiskusikan melalui WAG (WhatsApp Group). Harapannya agar para pelaku UMKM benar-benar dapat memahami dan mampu menggunakan sistem aplikasi akuntansi SIAPIK dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha dan pencatatan keuangan serta penyusunan laporan keuangan.

Rencana Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian ini ada beberapa rencana kegiatan yang akan dilaksanakan:

1. Persiapan

Persiapan merupakan faktor penting dalam menjalankan sebuah kegiatan terutama dalam kegiatan pengelolaan keuangan UMKM dengan memanfaatkan aplikasi sistem akuntansi SIAPIK. Dalam persiapan pengabdian yang akan dilakukan adalah melakukan survei langsung ke lokasi para pelaku UMKM untuk melakukan observasi dan wawancara dalam rangka melakukan pengumpulan data yang terkait dengan pencatatan dan pengelolaan keuangan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan akan dilaksanakan dengan dua cara yaitu sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dan pelatihan akan dilaksanakan secara langsung di lokasi UMKM untuk melakukan pembahasan terkait pentingnya pengelolaan keuangan UMKM dengan memanfaatkan aplikasi sistem akuntansi SIAPIK dan penyusunan laporan keuangan menggunakan system aplikasi SIAPIK.

3. Pendampingan

Pendampingan akan dilaksanakan setelah pelatihan pengelolaan keuangan dengan menggunakan sistem aplikasi akuntansi selesai. Pendampingan akan dilakukan dengan cara pembuatan grup menggunakan aplikasi WhatsApp. Grup ini akan mewadahi para pelaku UMKM yang masih menemukan kesulitan dan kendala untuk melakukan pengelolaan keuangan menggunakan sistem aplikasi akuntansi SIAPIK, maka dapat ditanyakan dan didiskusikan melalui WAG (WhatsApp Group) yang sudah ada.

Rencana Keberlanjutan

Rencana keberlanjutan adalah rencana atau kegiatan yang akan berlangsung setelah kegiatan pengabdian ini selesai. Rencana keberlanjutan yang akan dilaksanakan adalah melakukan evaluasi pada saat pendampingan dilakukan melalui grup WhatsApp apabila ada kendala dan masalah terkait pengelolaan keuangan menggunakan sistem aplikasi akuntansi dalam pencatatan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini dilakukan survei lapangan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pelaku UMKM. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih mencatat keuangan secara manual, mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, belum rutin melakukan pencatatan keuangan, serta belum menyusun laporan sesuai standar akuntansi. Untuk itu, evaluasi dilakukan terhadap potensi pemanfaatan penggunaan aplikasi SIAPIK, aplikasi akuntansi SIAPIK merupakan aplikasi sederhana yang dirancang khusus untuk UMKM. SIAPIK mampu mencatat transaksi harian, memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, dan menyusun laporan sesuai SAK EMKM, sehingga hasil akhir dari laporan keuangan yang disusun melalui aplikasi SIAPIK dapat membantu dalam meningkatkan kapasitas dan kredibilitas usaha serta kinerja bisnis UMKM.



Gambar 2. Pengelolaan Keuangan UMKM Dengan Menggunakan Sistem Aplikasi Akuntansi SIAPIK

Tahapan penyusunan laporan keuangan menggunakan SIAPIK meliputi:

1. **Persiapan data keuangan**, yaitu pengumpulan bukti transaksi dan pencatatan penerimaan serta pengeluaran secara digital dengan SIAPIK.
2. **Pembuatan data perusahaan**, yaitu melakukan input informasi usaha, saldo awal, dan pencatatan transaksi rutin. Aplikasi ini menyediakan laporan otomatis yang siap cetak dan sesuai kebutuhan pembiayaan atau pelaporan pajak.

Selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan penggunaan SIAPIK secara langsung. Pelatihan bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan secara efektif, transparan, dan profesional. Materi disampaikan secara praktis, disertai studi kasus nyata. Peserta diajarkan mencatat transaksi keuangan, membuat laporan otomatis, dan menganalisis kondisi keuangan usahanya dengan menggunakan aplikasi SIAPIK. Metode praktik ini mendorong peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.



Gambar 3. Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM dengan Menggunakan Sistem Aplikasi Akuntansi SIAPIK

Implementasi SIAPIK dalam Kegiatan Pelatihan

Selama pelatihan berlangsung, para peserta diberikan kesempatan langsung untuk mencoba menggunakan aplikasi SIAPIK dalam mencatat transaksi bisnis yang biasa dilakukan dan dihadapi sehari-hari dalam transaksi keuangan. Aktivitas ini dilakukan dengan bimbingan langsung oleh tim pelaksana pengabdian agar peserta memahami fungsi utama dalam SIAPIK, seperti mencatat uang masuk dan keluar, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta membuat laporan laba rugi

secara otomatis. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi selama sesi simulasi. Adapun sebagian besar dari para pelaku UMKM menyatakan bahwa pengabdian ini merupakan pengalaman pertama dalam menggunakan aplikasi akuntansi dalam proses pencatatan keuangan. Dengan menggunakan aplikasi SIAPIK, para pelaku UMKM akan merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha sendiri. Fitur otomatisasi dalam aplikasi SIAPIK akan sangat membantu para pelaku UMKM untuk mengurangi kesalahan pencatatan manual yang sering terjadi sebelumnya.

Penggunaan aplikasi akuntansi SIAPIK secara langsung menjadi bagian penting dalam proses pelatihan, karena membantu para pelaku UMKM dalam menghubungkan teori akuntansi dengan praktik digitalisasi secara langsung. Para pelaku UMKM diajak untuk meninjau laporan keuangan laba rugi yang otomatis dihasilkan dari data yang sudah di input. Laporan laba rugi akan dapat menjelaskan mengenai pendapatan, beban operasional UMKM, dan laba bersih yang dihasilkan. Tampilan laporan yang singkat dan mudah dipahami memudahkan para pelaku UMKM untuk melakukan analisis kinerja keuangan bisnis secara rutin. Kegiatan pengabdian ini mendorong para pelaku UMKM untuk lebih terbuka terhadap transformasi digital keuangan yang berguna dalam pengelolaan bisnis UMKM.

TOKO KELONTONGAN (TOKO SERBA ADA)	
Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba	
Per Juli 2025	
Keterangan	Rupiah
PENGHASILAN	
Penjualan	Rp0
Penghasilan Lain	Rp0
Jumlah penghasilan	Rp0
BEBAN	
Beban Persediaan	Rp0
Beban Tenaga Kerja	Rp0
Beban Sewa	Rp0
Beban Transportasi	Rp0
Beban Bahan Bakar	Rp0
Beban Listrik	Rp0
Beban Air	Rp0
Beban Telepon	Rp0
Beban Penyusutan	Rp750,000
Beban Umum dan Administrasi	Rp0
Beban Lain	Rp500,000
Beban Bunga	Rp0
Jumlah beban	Rp1,250,000
Labanya (Rugi)	-Rp1,250,000
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp31,100,000
Penarikan Oleh Pemilik	Rp0
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp29,850,000

Gambar 4. Fitur Laporan Laba Rugi pada Aplikasi SIAPIK

Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan agar mengetahui seberapa baik pelatihan aplikasi SIAPIK yang diberikan mampu untuk membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM. Evaluasi dilakukan dengan dua metode utama, yaitu melalui tes tertulis dan praktik langsung menggunakan aplikasi akuntansi SIAPIK. Dalam tes tertulis, para peserta diuji sejauh mana pemahaman tentang konsep dan prinsip penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Sementara itu, dalam praktik langsung, peserta diminta untuk mencatat dan membuat laporan keuangan berdasarkan kasus yang diberikan menggunakan aplikasi akuntansi SIAPIK. Aplikasi SIAPIK dipilih karena mampu menghasilkan laporan keuangan secara otomatis dan sesuai dengan standar SAK EMKM. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara rutin setiap bulan melalui proses monitoring. Tim pelaksana akan memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh para pelaku UMKM menggunakan aplikasi akuntansi SIAPIK untuk memastikan bahwa para pelaku UMKM mampu untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diberikan.

Tujuan dari dilakukannya evaluasi dan monitoring adalah untuk memastikan pengelolaan keuangan berjalan baik dan terus-menerus serta menjadikan UMKM lebih profesional dalam menyajikan laporan keuangan yang rapi, tepat, dan sesuai standar.



Gambar 5. Menu Laporan-laporan yang ada pada Aplikasi SIAPIK

Pendampingan

Pendampingan dalam pengabdian ini dilakukan dengan membuat grup WhatsApp, sehingga para pelaku UMKM bisa bertanya langsung ketika mengalami kesulitan dalam membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi akuntansi SIAPIK. Selain itu, pendampingan juga dilakukan secara langsung di lokasi Pojok Wirausaha agar dapat langsung diberikan bantuan kepada para pelaku UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan. Sebelum pengabdian, banyak pelaku UMKM belum menyadari betapa pentingnya mencatat keuangan secara rutin dan sesuai standar akuntansi. Dengan menggunakan sistem aplikasi akuntansi, terutama SIAPIK, para pelaku UMKM akan bisa lebih mudah mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan yang terstruktur, akurat, dan sesuai dengan SAK EMKM. Selama sesi pendampingan, penggunaan aplikasi akuntansi SIAPIK dapat memudahkan tim untuk memperbaiki dan mengevaluasi kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM, karena data bisa dilihat secara langsung dalam bentuk digital. Hal ini membantu para pelaku UMKM untuk mencatat keuangan secara mandiri dan online dimanapun, sehingga mampu untuk mendorong UMKM untuk siap menjalankan bisnis dengan lebih profesional. Dengan demikian, pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis digital menggunakan aplikasi akuntansi SIAPIK memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan baru yang lebih disiplin dan berbasis data dalam pengambilan keputusan bisnis.



Gambar 6. Pendampingan Langsung Penggunaan SIAPIK oleh Tim Pelaksana kepada Pelaku UMKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebelum pelaksanaan pengabdian pengelolaan dana pendampingan keuangan UMKM dengan menggunakan sistem aplikasi akuntansi SIAPIK, banyak pelaku para pelaku UMKM binaan Pojok Wirausaha yang belum melakukan pencatatan keuangan harian secara rutin, baik untuk transaksi

pembelian maupun penjualan, serta belum memahami cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Setelah pengabdian ini dilakukan, para pelaku UMKM mulai melakukan pencatatan keuangan harian, menyimpan bukti transaksi, dan memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Penggunaan sistem aplikasi akuntansi SIAPIK dapat membantu mempercepat dan mempermudah proses pencatatan serta penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan akurat, sehingga memberikan dasar yang jelas untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengembangkan bisnis UMKM.

Saran

1. **Kepada Pelaku UMKM**, diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan secara mandiri dan konsisten menggunakan aplikasi akuntansi SIAPIK.
2. **Kepada Pemerintah Daerah atau Lembaga Terkait**, agar dapat terus memberikan pelatihan dan pendampingan lanjutan guna memperluas jangkauan dan meningkatkan literasi keuangan UMKM.
3. **Kepada Institusi Pendidikan**, agar dapat menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari pembelajaran berkelanjutan yang menghubungkan teori dan praktik nyata dalam membantu pelaku usaha kecil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada DPPM Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdiktisaintek) yang telah memberikan dana dan fasilitas dalam seluruh kegiatan pelaksanaan pengabdian Masyarakat dengan nomor kontrak 121/C3/DT.05.00/PM/2025 dengan tanggal 28 Mei 2025. Dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Buana Perjuangan yang membantu dalam proses kegiatan pengabdian. Ditambah kepada tim pojok wirausaha yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian. Ditambah penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para pelaku UMKM yang menjadi mitra binaan dari Pojok Wirausaha. Para pelaku UMKM sangat aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan pendampingan, serta membantu memberikan data dan waktu untuk melakukan observasi serta simulasi penggunaan aplikasi akuntansi SIAPIK. Tanpa partisipasi aktif dan semangat para pelaku UMKM, kegiatan pengabdian ini tidak akan bisa berjalan lancar. Semoga kegiatan ini mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM, serta mendorong percepatan transformasi digital dalam pengelolaan usaha di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisaiti, G., Liu, L., Xie, J., & Yang, J. (2019). An empirical analysis of rural farmers' financing intention of inclusive finance in China: The moderating role of digital finance and social enterprise embeddedness. *Industrial Management and Data Systems*, 119(7), 1535–1563. <https://doi.org/10.1108/IMDS-08-2018-0374>
- Badria, N., & Hasanah, N. (2024). The Role of Digital Accounting for SMEs in Facing Business Challenges in the Digital Era. *Accounting and Finance Studies*, 4(4), 342–357. <https://doi.org/10.47153/afs44.11192024>
- Chen, Y., Yang, S., & Li, Q. (2022). How does the development of digital financial inclusion affect the total factor productivity of listed companies? Evidence from China. *Finance Research Letters*, 47(PB), 102956. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.102956>
- Erlina, E., Sirojuzilam, S. (2020). Efektivitas Penerapan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Bumdes Sistem Akuntansi Bumdes Berbasis Web. *Owner*, 4(1), 282. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.195>
- Hasbolah, F., Rosli, M. H., Hamzah, H., Omar, S. A., & Bhuiyan, A. B. (2021). the Digital Accounting Entrepreneurship Competency for Sustainable Performance of the Rural Micro, Small and Medium Enterprises (Msmes): an Empirical Review. *International Journal of Small and Medium Enterprises*, 4(1), 12–25. <https://doi.org/10.46281/ijsmes.v4i1.1471>
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyantri, R. (2021). Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan

- Keuangan Umkm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>
- Kassa, S., Fitria, D., Damayanty, P., Setiawan, I., Mayasari, M., & Djunaidy, D. (2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Di Desa Kutasirna Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1), 16–29. <https://doi.org/10.55122/teratai.v3i1.346>
- Mortigor Afrizal Purba. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55–63.
- Nasihin, I., & Arimurti, T. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Sugih Anugrah*. 6(1), 523–532. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Nasihin, I., & Dewi, S. K. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Basic Earning Power dengan Variabel Moderasi Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2100. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31i.108.p17>
- Nasihin, I., & Faddila, S. P. (2021). Pelatihan penyusunan sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 1071–1087.
- Nasihin, I., Fitriana, A. V., Arimurti, T., & Purwandari, D. (2023). *SEIKO: Journal of Management & Business The Role Of Financial Performance In The Disclosure Of Sustainability Reportd In State-Owned Enterprises*. 6(2), 256–267.
- Nasihin, I., Hendriani, M., Puspitasari, M., & Rahman, F. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Saham Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 111–122.
- Nasihin, I., Lasmini, L., Fatihah, D. I., & Purwandari, D. (2024). Pendampingan dan Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Pastel Mini UMKM Rizki Kanaya. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat, Janayu*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.22219/janayu.v5i1.30728>
- Nasihin, I., & Purwandari, D. (2022). Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, and Firm Size on the Timeliness of Financial Report Submission. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.989>
- Nasihin, I., Purwandari, D., Ardiansyah, H. N., & Kartika, E. (2025). Faktor Penentu Nilai Perusahaan : Peran Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas di Indonesia Pendahuluan Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap tingkat keberhasilan. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 152–164. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4007>
- Nasihin, I., Purwandari, D., Ardiansyah, H. N., & Sujaya, F. A. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Pelaporan Pajak Tahunan UMKM. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 7, Issue 2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas>
- Nasihin, I., Purwandari, D., Ardiansyah, H. N., & Trisyanto, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Dalam Menentukan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 7938–7946.
- Nasihin, I., Purwandari, D., Lasmini, L., & Ardiansyah, H. N. (2025). *Improving MSME Business By Preparing Financial Reports Based On MSME SAK*. 08(01), 32–45.
- Novelidhawaty, Y., Dewi, F. G., & Syaipudin, U. (2023). Factors Influencing the Implementation of Accounting Digitalization in MSMEs: a Literature Review. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 3(3), 28–38. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v3i3.186>
- Pellegrino, A., & Abe, M. (2022). Digital financing for SMEs' recovery in the post-COVID era: A bibliometric review. *Frontiers in Sustainable Cities*, 4. <https://doi.org/10.3389/frsc.2022.978818>
- Rao, P., Kumar, S., Chavan, M., & Lim, W. M. (2023). A systematic literature review on SME financing: Trends and future directions. *Journal of Small Business Management*, 61(3), 1247–1277. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1955123>